

[Cara Nabi Menyelesaikan Konflik Rumah Tangga](#)

Ditulis oleh Ahmad Yaafi pada Sabtu, 18 Mei 2024

Prolog: Dr. Faqihuddin Abdul Kodir



Teladan Kebahagiaan *dari* Rumah Tangga Kenabian

SIRAH NABI SAW BERSAMA KELUARGA

Ahmad Husain Fahasbu

Kehidupan berumah tangga laksana perjalanan panjang yang penuh rintangan. Dalam perjalanan tersebut medan yang dilalui dapat dipastikan tak semudah membalikkan telapak tangan. Ada banyak batu, kerikil dan onak duri yang menghampiri hingga kematian memisahkan. Hal ini tentunya acapkali menghampiri dan menimpa siapapun termasuk baginda Nabi Saw.

Justru seharusnya begitulah keadaan hidup berumah tangga, mengingat ada dua sosok yang memiliki karakter dan pemikiran berbeda. Keduanya harus menemukan titik pertemuan yang sama. Namun dalam proses ini biasanya akan menimbulkan riak riak kecil dalam rumah tangga.

Lantas bagaimana Nabi Saw menyelesaikan konflik rumah tangga? Langkah apa yang dipilih Nabi Saw sebagai solusi?. Nah, berikut langkah-langkah yang pernah dilakukan Nabi Saw dalam mengurai masalah rumah tangga beliau bersama istri-istrinya.

Dalam buku *Teladan Kebahagiaan dari Rumah Tangga Kenabian* karya Ahmad Husain Fahasbu. Beliau membahas beberapa metode yang dilakukan Nabi Saw dalam menyelesaikan konflik rumah tangga.

Alumni Ma'had Aly pertama di Indonesia ini membahas manajemen konflik rumah tangga ala Nabi Saw, dengan menyitir satu chapter dalam kitab *Al Asalib An Nabawiyah Fi Mu'alajah Al Musykilah Az Zaujiyah: Buhuts Tahliliyah Li Al Buhuts Az Zaujiyah Fi Bait An Nabawiyah* karya Dr. Abdus Sami Al Anis halaman 95.

Ada beberapa metode Nabi Saw dalam menyelesaikan konflik rumah tangga;

Pertama, Nabi Saw menyelesaikan masalah dengan senyuman dan canda tawa. Cara ini paling sering digunakan Nabi dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. tentunya senyum dalam keadaan marah bukanlah hal mudah, hanya orang yang mempunyai kesabaran yang tinggi seperti sosok Nabi Saw.

Baca juga: Kitab Man al-Mas'ul 'an Takholluf al-Muslimin (1): Percaya terhadap Hal Gaib Sebab Kemunduran Umat Islam, Benarkah?

Pada satu waktu Aisyah berkata pada Nabi Saw:

??? ??? ??? ?????

“Kemana saja engkau seharian ini?”

Nabi Saw menjawab:

????????? ??? ??? ?? ?????

“Wahai Humaira’ (panggilan sayang Nabi Saw untuk Aisyah), sesungguhnya aku berada di rumah Ummu Salamah.”

Spontan dengan nada pedas, Aisyah kembali berkata:

?? ????? ?? ?? ?????

“Apakah tidak pernah cukup dengan Ummu Salamah?”

Lalu Nabi Saw merespon dengan senyuman.

Aisyah melanjutkan perkataannya:

?????? ????? ??? ?????? ??? ?? ??? ????? ????????? ????????? ?? ??? ????????? ?? ?????
?????? ??? ????? ??? : ????? ?? ??? . ??? : ????? ??? ????? ?? ????? . ?? ????? ?? ????? ??
????? ??? ??? ????? . ????? ?????? ????? ????? ??? ????? ????? ????? .

“Wahai Rasulullah Saw, bagaimana pendapatmu andaikan engkau menggembala di dua lembah rumput, satunya sudah dipakai orang untuk menggembala dan satunya belum? Dimanakah engkau akan menggembala?, ” Nabi menjawab, “ tentu di lembah rumput yang belum digembala. ” Aku berkata, “ Aku tidak seperti istri istrimu yang lain. Semua istrimu itu pernah menjadi istri orang lain. Lalu Nabi Saw tersenyum.”

Kedua, abaikan. Cara ini pernah ditempuh Nabi Saw saat terjadi konflik dalam pembagian waktu bersama sembilan istri beliau. Suatu waktu, saat Nabi Saw berada di kediaman Aisyah, lalu datanglah Zainab. Nabi saw mengulurkan tangannya. Spontan, disambut dengan perkataan Aisyah: “Ini Zainab!” seketika, nabi saw menarik kembali tangannya. Terjadilah cekcok diantara keduanya, dan bertepatan dengan masuknya waktu shalat. Disaat yang sama Abu Bakar sedang lewat, seraya berkata:

Baca juga: Ajaran dan Praktik Moderasi Beragama dalam Islam

???? ?? ????? ????? ??? ??????, ????? ?? ??????? ?????.

“Wahai Nabi Saw, ayo keluar untuk melakukan shalat, lemparkanlah debu pada mulut kedua orang tua itu. “

Nabi Saw kemudian keluar melaksanakan shalat dan mengabaikan pertengkaran antara Zainab dan Aisyah.

Ketiga, diskusi dan ngobrol. Metode ini pernah dipakai Nabi Saw bersama Shafiyah Binti Huyay Bin Akhtab, perempuan yahudi yang awalnya sangat membenci Nabi Saw lantaran ayah dan suaminya wafat dalam sebuah peperangan melawan islam. Namun akhirnya Shafiyah menjadi istri Nabi Saw, salah satu sebabnya nabi berhasil mengubah pandangan Shafiyah dengan diskusi yang baik.

Keempat, memberi nasihat (*mauidzah*) dan mengingatkan (*tadzkir*). Metode ini banyak dipakai oleh banyak orang, dan juga dipakai dalam *nusyuz*. Namun perlu diingat bahwa *mauidzah* harus dengan cara yang baik. Bukan *menjudge*, merendahkan, apalagi melakukan kekerasan verbal pada pasangan.

Kelima, menegur dengan keras (*al itab as syadid inda al ghadab*), metode ini biasanya dipakai jika kesalahan terjadi berulang kali. Nabi saw pernah menggunakan cara ini ketika Siti Aisyah cemburu lantaran Nabi Saw seringkali menyebut-nyebut nama Siti Khadijah. Hal ini terekam dalam kitab *Al Mu’jam Al Kabir* karya Abu Al Qasim At Thabrani

??????? ??????????: ????? ??????? ????? ?????? ????? ?????????? ?????????? ??????
?????? ?????????? ??? ?????? ?????????? ??? ??????? ??????????
????????????????????? ?????? ?????????????? ?????? ?????? ??????????????????????
?????????????? ?????? ??? ??????: ??? ?????????????? ?????? ??? ?????????? ??????????
?????????: ?????????? ??????? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????? ??????
????????? ?????? ?? ?????????? ?????????? ?? ?????????: ?????????? ?????????? ???
?????????????? ??????? ??????? ?????????? ?????? ??????? ?????? ?????????? ?????????? ???
????????????????? ?????????? ?? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ?????? ?????? ??????
????????????? ?????????????? ?????????? ?????? ?????????? ??????: «?????? ?????????? ?????????? ??????????
????????? ?? ??? ??????? ?????? ?????????????? ?????????????????????? ?????? ??????????????
????????????? ?????????????? ??????? ?????????????? ?????? ?????????????????? ???????

Baca juga: Mengenal Kitab Pesantren (12): Prosa Sufi Lujainud Dani

Artinya: “ Aisyah berkata; “ketika Rasulullah Saw teringat Siti Khadijah beliau selalu memuji dan memintakan ampunan (istighfar) untuk Siti Khadijah. Suatu ketika Nabi Saw teringat Siti Khadijah dan aku merasa cemburu sampai aku berkata: “Sungguh, Allah menggantimu (dengan istri lain) dari perempuan tua itu” Aisyah berkata:” lalu aku melihat Rasulullah Saw marah besar, lalu aku berkata dalam hatiku, ya Allah jika engkau menghilangkan kemarahan utusan-Mu lantaran perkataanku, aku tidak akan mengatakan buruk lagi tentang Khadijah selama sisa hidupku.” Ketika Rasulullah Saw mendengar perkataanku beliau bersabda: “ Apa yang engkau katakan? Demi Allah, Khadijah beriman padaku saat manusia lainnya ingkar padaku. Ia membenarkanku saat manusia lainnya mendustakanku. Ia juga memberiku anak saat kamu tidak memberinya.”

Keenam, meneliti sebuah masalah sebelum meresponnya. Ini penting untuk dilakukan mengingat terkadang pertengkaran dalam rumah tangga muncul Karena kesalahpahaman. Nabi Saw pernah menempuh metode ini saat beliau tertimpa ujian dalam keluarganya, tepatnya pada kasus berita bohong (*hadist al-ifk*) berupa tuduhan serong seseorang kepada Siti Aisyah.

Demikian, beberapa teladan Nabi Saw dalam menyelesaikan konflik rumah tangga. Teladan tersebut tentunya tidak hanya ditujukan kepada suami, tetapi istri juga, keduanya bisa menggunakan jalan masing masing sesuai kebutuhan.